

5.3 Saran Bagi Konsentrasi Sinematografi Universitas Pelita Harapan

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat merekomendasikan beberapa saran berikut ini bagi konsentrasi sinematografi Universitas Pelita Harapan:

1. Sebelum benar-benar memulai produksi film, pastikan tahap pra produksi sudah matang dan setiap anggota siap untuk melakukan syuting.
2. Selama proses produksi, pastikan set-set lokasi sudah sesuai dengan yang dirancangan sehingga tidak ada yang *miss*.
3. Dalam proses produksi, pastikan mempersiapkan pergantian kostum setiap *talent* pada setiap *scene*.

5.4 Saran Bagi Pemirsa

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat merekomendasikan beberapa saran berikut ini bagi pemirsa:

1. Untuk anak berusia 13 tahun kebawah diharapkan untuk menonton film *Sian Kong* dengan dampingan orang tua atau wali.
2. Orang tua atau wali diharapkan untuk memberi pengertian yang baik terhadap makna dari film *Sian Kong* bagi anak yang berusia 13 tahun kebawah.
3. Menyiapkan tempat yang nyaman dan menyetel pengaturan layar, pencahayaan, dan *sound* computer atau laptop sesuai kebutuhan ketika menonton film *Sian Kong*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. (2016). Mise En Scene Dalam Film Lamaran Sutradara Monty Tiwa. *Jurnal Proporsi*, 1(2), 165-178.
- Bimo, A. (2010). Pengertian *Art Director* Dan Peranan Seorang *Art Director* Dalam Periklanan. *Jurnal HUMANIORA* 1(2): 388-394.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film Art An Introduction* (8th ed.). New York: McGraw Hill.
- Effendi, T. (2017, 6 April). "Tradisi Ceng Beng di Indonesia". *Kompasiana.com*.
<https://www.kompasiana.com/tjiptadinataeffendi21may43/58e5909a6ea834d2048b4567/tradisi-ceng-beng-di-indonesia-dewasa-ini?page=1>
- Hasanah, H. (2014). Perayaan Imlek Etnis Tionghoa. *Jurnal Penelitian* 8(1), 1-22.
- Kadek. (2013, 30 Mei). Kisah Cinta "Sampek Engtay" di Taman Asri. *Kompas.com*.
<https://travel.kompas.com/read/2013/05/30/18073065/Kisah.Cinta.Sampek.Engtay.di.Taman.Asri?page=all>.
- Kusuma, P., & Nurhayati, I. (2017). Analisis Semiotika Ronald Barthes Pada Ritual Otonan di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195-217.
- LoBrutto, V. (2002). *The Filmmaker's Guide to Production Design*. Canada: Allworth Press.
- McQuail, Denis. (1987). *Mass Communication Theory* (Teori Komunikasi Massa). Jakarta: Erlangga.
- Monica., & Luzar, L. (2011). Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Jurnal HUMANIORA*, 2(2), 1084-1096.
- Mustaqfirin., & Kodiran. (2012). Asimilasi Etnis Tionghoa Indonesia Dan

- Implikasinya Terhadap Integrasi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 17(1),19-30.
- Rizzo, M. (2005). *The Art Direction Handbook For Film*. The United States of America: Focal Press.
- Sobur, A. (2013). *Filasafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soegihartono. (2015). *Penngaruh Akulturasi Tionghoa dan Jawa*.
- Suryadinata, L. (2003). Kebijakan Negara Indonesia Terhadap Etnik Toinghoa: Dari Asinilasi ke Multikulturalisme?. *Antropologi Indonesia* 71, 1-12.
- Suryadinata, L. (2010). *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Sreekumar, J. (2015). Creating Meaning through Interpretations: A Mise-En-Scenece Analysis of the Film ‘The Song of Sparrow’. *Online Journal of Communication and Media Technologies*. 25-35.
- Susanto, I. (2017). *Penggambaran Budaya Etnis Tionghoa dalam Film “Ngenest”*.
- Sutardi, T. (2009). *Mengungkap Keragaman Budaya*. Jakarta: PT. Setia Purna Inves.
- Wei, C., Dimitrova, N., & Chang, F. (2004). Color-mood analysis of films based on syntactic and psychological models. *2004 IEEE International Conference on Multimedia and Expo (ICME)*, 2.
- Winanda, O., & Zega, S. (2019). Prediksi Rating Film Animasi Berdasarkan Elemen Mise En Scene Menggunakan Neural Network. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 3(1).

Nugroho, Sarwo. (2015). Manajemen warna dan desain. Andi. Yogyakarta.

